



**PELAKSANAAN TA'ZIR
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN
WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

REVA SYAUQI NIGARI
NIM. 2021116075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

**PELAKSANAAN TA'ZIR
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN
WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

REVA SYAUQI NIGARI
NIM. 2021116075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reva Syauqi Nigari

NIM : 2021116075

Judul Skripsi : **“Pelaksanaan Ta’zir Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan”**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 April 2020

Yang menyatakan



REVA SYAUQI NIGARI

NIM. 2021116075



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
Soko Duwet RT.002 RW.007
Pekalongan Selatan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Reva Syauqi Nigari

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :


Nama : Reva Syauqi Nigari
NIM : 2021116075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin
Santri di Pondok Pesantren Riyadul Muhibbin
Walmuhibbat Buaran Pekalongan

dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 05 Juni 2020
Pembimbing,


Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP.19670717199931001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: fik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :


Nama : REVA SYAUQI NIGARI
NIM : 2021116075
Judul : Pelaksanaan Ta'zir Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin
Walmuhibbat Buaran Pekalongan

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd., M.Ag
NIP. 197504112 00912 1 002



H. Agus Khumaedy, M.Ag
NIP. 19790221 200711 22 001

Pekalongan, 16 Juni 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Arab		Latin	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h.	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De



ذ	Zal	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s.	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d.	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t.	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z.	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إى = î
أ = u	أو = au	أو = û

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة

ditulis

mar'atun jamiilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

ditulis

fatimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ditulis

rabbānā

ditulis

al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.



Contoh :

ditulis *asy-syamsu*

ditulis *ar-rojulu*

السيدة

ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ditulis *al-qomar*

البدیع

ditulis *al-badi'*

ditulis *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan huruf apostrof (/')

Contoh :

ditulis *umirtu*

ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dariku dengan lubuk hati yang terdalam mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala kebaikan dan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan akhir di jenjang S1.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapakku Tolani dan Ibuku Endang Cusiyah. Terimakasih sudah memberikan doa, cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, dan nasehat yang selalu mengiringiku di setiap langkah yang tak mudah ku jalani.
2. Orang tua keduaku, Abiku Nur Abidin Husein, A.Ma dan Umiku Alfiyatur Rasyidah. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang serta dukungannya.
3. Dosen pembimbingku, bapak Drs. Moh Muslih, M.Pd, Ph.D. Terimakasih atas bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para pendidik baik ustadz, guru atau dosen yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu baik akademik maupun non akademik.
5. Adikku tersayang, Satna Vidyana dan Viqia Nurfalah. Terimakasih telah menjadi penyemangat hidupku.
6. Sahabatku di pesantren Selfi, Arum, Zakiyah, Mufida, Ana, Lulu, Afia, Mifta, Tia, Tis'atul, Dina, Pipin, Tika, Ela, Fatma, Khafidhoh, Ida, dan Diah. Terimakasih sudah memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat dalam kuliahku sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga silaturahmi yang telah kita pupuk selama ini tetap terjaga.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasulullah, dan ulil amri si antara kamu” (Q.S. An-Nisa : 59)



ABSTRAK

Nigari, Reva Syauqi, 2020, *Pelaksanaan Ta'zir Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Kata Kunci : Ta'zir, Karakter Disiplin, Pondok Pesantren

Ta'zir dalam pesantren diartikan sebagai hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar peraturan. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter santri. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren seperti penghormatan terhadap Kyai, pengkajian kitab kuning, kesederhanaan, gotong royong, kebersamaan, dan kedisiplinan yang tinggi. Upaya pesantren untuk mendisiplinkan santri ditandai dengan tata tertib. Namun, ada beberapa santri yang masih melakukan pelanggaran. Dalam rangka membentuk karakter disiplin santri, Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan menerapkan ta'zir untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran, 2) Bagaimana karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti serta tanpa adanya penambahan-penambahan yang meragukan penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisisnya meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan cukup bervariasi, yaitu : 1) teguran, peringatan dan nasehat; 2) bersih-bersih (*roan*); 3) membaca Al-qur'an dan dzikir; 4) penyitaan dan penahanan; 5) denda; 6) ancaman. Dilihat dari bentuk pelaksanaan ta'zir tersebut, pihak pesantren lebih mengutamakan memberikan hukuman yang bersifat non fisik (psikis/jiwa). Bentuk





pelaksanaan ta'zir tersebut hanya mampu mengkodusifikan keadaan ketika terjadi pelanggaran dan hanya bersifat sementara. Kebanyakan santri belum terbentuk karakter disiplinnya sesuai dengan harapan pihak pesantren. Sedangkan karakter disiplin santri dapat dilihat dari berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di setiap bidangnya. Adapun bentuk program kegiatan kedisiplinan meliputi disiplin keagamaan, disiplin pendidikan, disiplin kerapihan atau kebersihan, dan disiplin di bidang keamanan. Pada kegiatan keagamaan, kesadaran santri sudah baik karena dalam mengikutinya tanpa disuruh dan paksaan. Namun masih ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran karena adanya suatu kendala tertentu. Pada kegiatan pendidikan, kedisiplinan santri dalam menghargai waktu sudah baik, namun masih kurang di aspek lainnya. Dalam bidang kebersihan, program kegiatannya masih belum terlaksana dengan baik, kebersihan di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat menjadi permasalahan dan kurang adanya pengawasan dari sie. kebersihannya. Dan dalam bidang keamanan, baik peraturan, sanksi maupun subyek yang melaksanakan masih kurang ketat sehingga banyak santri yang menyepelkannya. Dalam penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran terdapat faktor pendukung yang meliputi enam aspek, yaitu *pertama*, adanya pengasuh atau Kyai yang mengontrol perilaku santri; *kedua*, dewan asatidz yang membantu mengarahkan santri belajar; *ketiga*, adanya kepengurusan; *keempat*, kebijakan atau tata tertib pesantren; *kelima*, kerjasama santri yang baik; dan *keenam*, kerjasama orang tua yang baik. Sedangkan faktor pengambatnya adalah kerjasama dengan orang tua yang kurang baik, kepengurusan santri tidak berjalan, kepengurusan santri putri kurang mampu menjaga kewibawaan, lemahnya motivasi santri, dan mendapat pengaruh buruk dari teman sekolah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN TA’ZIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN” dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw. serta keluarga dan para sahabat.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bimbingan, bantuan serta motivasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Moh. Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan yang baik.

6. Pihak Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan, yang telah memberikan izin untuk masuk dan melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas penyusunan skripsi.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kebaikan-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini dan jika terdapat kelebihan itu hanya kuasa Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Wassalaumu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2020

Yang menyatakan



Reva Syauqi Nigari
NIM. 2021116075



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II TA'ZIR DAN KARAKTER DISIPLIN DI PONDOK PESANTREN	
A. Deskripsi Teori	17
1. Ta'zir	17
a. Pengertian Ta'zir	17
b. Bentuk-Bentuk Ta'zir	23
c. Penjatuhan Ta'zir dalam Perspektif Pendidikan Islam	28



2. Karakter Disiplin	32
a. Pendidikan Karakter Disiplin	32
b. Keterkaitan Ta'zir dengan Disiplin	39
c. Pentingnya Karakter Disiplin di Pesantren	40
d. Upaya Membentuk Karakter Disiplin	42
3. Pondok Pesantren	45
a. Pengertian Pondok Pesantren	45
b. Tujuan Pondok Pesantren	46
c. Karakteristik Pondok Pesantren	48
d. Manajemen Pendidikan Pesantren	52
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	57

BAB III PELAKSANAAN TA'ZIR DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum	59
1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	61
3. Pihak Pelaksana Ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	62
B. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.....	65
C. Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	75
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran	81



1. Faktor Pendukung P Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran	81
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran.....	84

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN TA'ZIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN

A. Analisis Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.....	87
B. Analisis Karakter Disiplin di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	99
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran.....	105
1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran	105
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran	110

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	57
Bagan 3.1	Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	63
Bagan 3.2	Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan	64





DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Tata Tertib Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat
Buaran Pekalongan
4. Jadwal Kegiatan Santri
5. Pedoman Wawancara
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Dokumentasi
8. Hasil Wawancara
9. Hasil Observasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ta'zir dalam pesantren diartikan sebagai hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar peraturan. Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran utama dalam pembentukan karakter santri. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di pesantren seperti penghormatan terhadap Kyai, pengkajian kitab kuning, kesederhanaan, gotong royong, kebersamaan, dan kedisiplinan yang tinggi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren merupakan subkultur masyarakat Indonesia. Tujuan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.¹ Disiplin merupakan bagian dari karakter santri di Pondok Pesantren. Penanaman karakter disiplin santri akan memunculkan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Tingkat kedisiplinan yang tinggi pada santri akan mendorongnya untuk lebih bertanggung jawab dalam menaati sebuah peraturan. Adanya kedisiplinan juga akan mengarahkan santri memiliki nilai karakter yang lain, seperti religiusitas,

¹ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", (Semarang: *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, 2011), hlm. 288.

kejujuran, kemandirian dan rasa tanggung jawab. Salah satu upaya pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri adalah diciptakannya tata tertib pondok pesantren. Sudah menjadi ciri khas pesantren, jika terdapat santri yang melanggar aturan, maka pesantren akan menerapkan hukuman atau ta'zir.

Dasar hukum disyari'atkannya ta'zir terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW, bahwa penjatuhan hukuman atas suatu perbuatan kejahatan harus dibedakan dengan *jarimah-jarimah hudud*.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِلُوا
ذَوِي الْهَيْئَاتِ عَشْرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ.

“Dari Aisyah ra. bahwa Nabi SAW bersabda, ‘Ringankanlah hukuman bagi orang-orang yang tidak pernah melakukan kejahatan atas perbuatan mereka, kecuali dalam jarimah-jarimah hudud’.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Al-Nasa’i, dan Al-Baihaqi).

Hadits tersebut mengatur tentang teknis pelaksanaan ta'zir itu berbeda-beda penerapannya tergantung status pelaku dan hal lainnya.² Oleh karena itu, penerapan hukuman atau ta'zir berlaku untuk siapapun yang melakukan kejahatan. Tidak memandang perbedaan dari segi apapun. Ta'zir akan tetap berlangsung dan dijatuhkan bagi seseorang yang telah melakukan kesalahan, seperti merugikan pihak lain ataupun mengganggu ketertiban umum. Ta'zir dijatuhkan kepada seseorang didasari karena telah melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan isyarat, ucapan dan perbuatan. Maka tujuan dari ta'zir ini adalah agar yang bersangkutan tidak mengulangi perbuatannya.

² Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 141.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang diterapkan di Pondok Pesantren pada umumnya sangat beragam, mulai dari pelanggaran ringan, sedang dan berat. Begitu juga dengan bentuk ta'zir yang akan dijatuhkan kepada santri. Seperti yang sudah dijelaskan penulis pada kalimat sebelumnya, bahwa teknis pelaksanaan ta'zir berbeda-beda. Maka dalam menjatuhkan ta'zir kepada santri yang melanggar juga berbeda dan harus disesuaikan dengan ketetapan pengasuh atau tata tertib yang telah diberlakukan.

Peelaksanaan ta'zir dalam penelitian ini difokuskan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan, dimana mereka sudah memasuki masa remaja menengah yang sudah dapat menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa ikut campur dari orangtuanya atau orang lain. Usia mereka juga lebih mudah terpengaruh dengan pergaulan di lingkungannya. Sehingga dampak negatif dari hasil pergaulan santri di luar pesantren mendorong mereka untuk melakukan pelanggaran. Sebagian besar anak usia remaja menengah sulit diatur dan memberi kesan menyepelkan terhadap tata tertib.

Alasan penulis mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan adalah karena mayoritas santrinya juga menempuh pendidikan di sekolah formal baik di jenjang MTs maupun MA. Kedua lembaga sekolah tersebut terdapat siswa laju (tidak tinggal di pesantren) yang kemungkinan besar akan membawa pengaruh serta mendorong santri untuk melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan AM selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran bahwa sebagian santri dapat dikategorikan kurang disiplin. Pelanggaran masih sering dilakukan,

seperti tidak sholat tahajud, terlambat mengikuti kegiatan, kabur dari pesantren, main ke *mall* atau keluar setelah pulang sekolah, dan lain-lain.³ Maka dengan adanya permasalahan tersebut, pelaksanaan ta'zir di pesantren perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pelaksanaan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan?
2. Bagaimana karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?

³ AM, Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran, Pekalongan, 19 Desember 2019.

Agar lebih mudah dalam memahami judul skripsi yang dibahas, maka dibutuhkan penegasan istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

a. Ta'zir

Ta'zir adalah hukuman menjerakan yang diberikan kepada pelaku karena melakukan kesalahan dimana bentuk dan ketentuannya menjadi kebijakan penguasa.⁴

b. Karakter Disiplin

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.⁵

c. Santri

Santri adalah sebutan bagi murid atau peserta didik yang ingin belajar berbagai ilmu pengetahuan dari seorang Kyai dalam suatu pesantren.⁶

d. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama Islam.⁷

⁴ Mustofa Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 593.

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 22.

⁶ Amir Fadhilah, "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa", (Palu: *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 8, No. 1, 2011), hlm. 110.

⁷ HA Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo", (Ponorogo: *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No. 2, 2016), hlm. 218-219.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
2. Untuk mengetahui karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh dari diadakannya penelitian ini ada dua hal, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mampu memberi sumbangan pemikiran dan pengetahuan baru khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Sumbangan teoritis dalam pengembangan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai ta'zir (hukuman) terhadap kedisiplinan santri yang ada di pondok pesantren.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.



2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan adanya penerapan ta'zir, diharapkan dapat membentuk karakter disiplin santri dalam mengikuti tata tertib pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi para pengasuh, pengurus dan keamanan dalam penerapan hukuman yang bersifat pedagogis kepada santri.
- c. Bagi santri, diharapkan mampu belajar dari kesalahan dan berkemauan keras untuk tidak mengulangi pelanggaran tata tertib yang berlaku.
- d. Dari laporan hasil penelitian ini, diharapkan mampu menambah pembendaharaan referensi yang selanjutnya akan dikaji lebih lanjut guna membentuk karakter disiplin santri di pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian secara natural sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi.⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari santri serta pihak pesantren yang berkaitan dengan penerapan hukuman ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri putri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah. Akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.⁹ Maksudnya keadaan atau situasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini harus alami tanpa adanya penambahan-penambahan yang dapat meragukan kesahihan dalam penulisan ini. Dalam pelaksanaannya, peneliti memasuki lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan, berkenalan dengan subyek penelitian meliputi pengurus dan santri, melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian, mengamati suatu peristiwa atau keadaan, melihat dan membaca dokumen dalam waktu yang bersamaan, peneliti melakukan pencatatan walau relatif sederhana dan secara garis besar sehingga data atau informasi saat itu tidak hilang dari ingatan peneliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan untuk penelitian adalah Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2020 sampai dengan hari Senin, tanggal 16 Maret 2020.

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 21

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber bahan yang dilakukan oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian, yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data.¹⁰ Yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian dari yang hadir.¹¹ Sumber data sekunder diperoleh dari keterangan dari pihak lain selain sumber primer yaitu buku-buku, literatur-literatur buku yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian, yakni Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian

¹⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 36.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 36.

seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.¹² Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana teknik pengumpulan data mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.¹³ Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat untuk dicatat dan digambar. Peneliti juga mengamati karakter disiplin santri saat mengikuti kegiatan di pesantren, mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta mencatat setiap tahapan waktu dari suatu kegiatan. Peneliti akan mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung, meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian utama peneliti. Selain itu, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan serta mencatat perubahan karakter disiplin pada setiap santri saat melakukan kegiatan.

b. Metode Wawancara

Menurut Irawan yang dikutip oleh Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berpusat pada informan (responden) serta digunakan dengan instrumen lainnya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan bersifat mendalam (*in depth interview*). Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, meliputi beberapa

¹² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

¹³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 166.

susunan pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan ciri khas dan kondisi informan.

Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini disusun bukan berupa daftar pertanyaan, akan tetapi hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam.¹⁴ Pokok-pokok tersebut terdiri dari:

- 1) Tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
- 2) Karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
- 3) Tanggapan pihak-pihak terkait.
- 4) Penerapan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*), yang meliputi dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) dan dokumen privat (buku harian, *diary*, surat, e-mail).¹⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

¹⁴ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 255.

kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan yaitu tinjauan historis berdirinya pesantren, biografi pengasuh, catatan harian, struktur organisasi, peraturan, kebijaka, keadaan santri serta sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto-foto kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan. Jadi, metode ini digunakan guna mendapatkan pengetahuan yang dekat dengan studi fenomena-fenomena dan dalam rangka mendapatkan informasi yang membuat data semakin akurat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penyusunannya yaitu dengan menjabarkan data ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola-pola, memilah bagian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 240.

yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan salah satu model yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian display data dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.¹⁸ Peneliti dalam mereduksi data setelah memasuki setting pesantren

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D...* hlm. 244.

¹⁸ M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 307.

sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan data mengenai peraturan atau kebijakan pengurus, tingkat kedisiplinan santri, dan penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat guna memperoleh data yang lengkap.

b. Penyajian Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Dalam proses penyajian data, data akan diorganisasikan dan disusun menjadi pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan mendisplaykan data adalah untuk memudahkan memahami suatu kejadian dan mampu membuat rencana kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam prakteknya, tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.¹⁹

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D...* hlm. 249-250.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih *grounded* (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.²⁰ Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang sudah ada pada rumusan masalah dengan cara mengumpulkan semua hasil penelitian yang sudah pasti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dan agar mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis kemukakan tentang sistematika penulisan skripsi secara garis besar. di sini sistematika penulisan skripsi ini tersusun atas 5 bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan. Deskripsi teori terdiri dari beberapa subbab, yaitu 1) pelaksanaan ta'zir yang mencakup pengertian, bentuk-bentuk, serta penjatuhan ta'zir dalam perspektif Islam; 2) membentuk karakter disiplin yang mencakup pendidikan

²⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 219.

karakter disiplin, keterkaitan ta'zir dengan disiplin, pentingnya karakter disiplin di pesantren, dan upaya membentuk karakter disiplin; 3) pondok pesantren yang mencakup pengertian, tujuan, karakteristik, dan manajemen pendidikan pesantren.

BAB III berisi hasil penelitian penerapan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan. Bab ini akan membahas tentang; a) gambaran umum Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran, mencakup profil, visi misi dan tujuan, serta pihak pelaksana ta'zir; b) bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan; c) karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan; d) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

BAB IV berisi analisis, yang meliputi: a) analisis bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan; b) karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan; c) analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.

BAB V berisi penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan

Pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran cukup bervariasi, yaitu : a) teguran, peringatan dan nasehat; b) bersih-bersih (*roan*); c) membaca Al-qur'an dan dzikir; d) penyitaan dan penahanan; e) denda; dan f) ancaman. Dilihat dari bentuk pelaksanaan ta'zir tersebut, pihak pesantren lebih mengutamakan memberikan hukuman yang bersifat non fisik (psikis/jiwa). Bentuk pelaksanaan ta'zir tersebut hanya mampu mengkodusifkan keadaan ketika terjadi pelanggaran dan hanya bersifat sementara. Kebanyakan santri belum terbentuk karakter disiplinnya sesuai dengan harapan pihak pesantren.

2. Karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan

Kedisiplinan santri dapat dilihat dari berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di setiap bidangnya. Adapun bentuk program kegiatan kedisiplinan meliputi disiplin keagamaan, disiplin pendidikan, disiplin

kerapihan atau kebersihan, dan disiplin di bidang keamanan. Pada kegiatan keagamaan, kesadaran santri sudah baik karena dalam mengikutinya tanpa disuruh dan paksaan. Namun masih ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran karena adanya suatu kendala tertentu. Pada kegiatan pendidikan, kedisiplinan santri dalam menghargai waktu sudah baik, namun masih kurang di aspek lainnya. Dalam bidang kebersihan, program kegiatannya masih belum terlaksana dengan baik, kebersihan di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat menjadi permasalahan dan kurang adanya pengawasan dari sie. kebersihannya. Dan dalam bidang keamanan, baik peraturan, sanksi maupun subyek yang melaksanakan masih kurang ketat sehingga banyak santri yang menyepelekannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan ta'zir dalam membentuk karakter disiplin di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran adalah a) pengasuh/kyai ikut serta dalam pembinaan kedisiplinan santri, termasuk melaksanakan ta'zir; b) pengurus turut membantu dalam proses pelaksanaan ta'zir; c) dewan asatidz ikut membantu mengamati dan mengontrol perilaku, termasuk jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran; d) kebijakan tata tertib pesantren; e) kerjasama santri; dan f) kerjasama wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kerjasama dari wali santri, masih ada beberapa pengurus yang melakukan pelanggaran, lemahnya motivasi dari santri untuk

mengikuti tata tertib di pesantren, dan pengaruh dari pergaulan teman luar pesantren.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi pengasuh/kyai, dalam rangka pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran, hendaknya memberi pengarahan dan gambaran mengenai kinerja kepengurusan. Selain itu perlu diseragamkan mengenai bentuk dan pelaksanaan ta'zir antara santri putra dan santri putri sehingga mampu bersama-sama mewujudkan tujuan utama pesantren, yaitu membentuk karakter santri, termasuk karakter disiplin.
2. Bagi ustadz/ustadzah yang mengajar pada kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah, TPQ/TPA/Al-Qur'an, pengkajian kitab kuning, untuk mengoptimalkan strategi pembinaan kedisiplinan santri. Bukan sekedar mengawasi serta mengontrol perilaku santri saja, ustadz/ustadzah disarankan untuk membuat peraturan dalam kelas dan berhak untuk menentukan sanksi ta'zir yang melanggar aturan tersebut. Sehingga, sanksi ta'zir tidak melibatkan pengasuh atau pengurus pesantren secara umum.
3. Bagi pengurus, disarankan untuk meningkatkan kinerja kepengurusannya. Seperti membuat peraturan atau program-program baru untuk pembinaan kedisiplinan santri, membentuk kerjasama tim yang baik, serta memberikan contoh teladan yang baik kepada santri untuk senantiasa mematuhi peraturan

dan disiplin dalam segala hal. Dengan demikian, diharapkan penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat mampu membentuk karakter disiplin santri dalam jangka waktu yang panjang.

4. Bagi santri, sebelum berusaha disiplin untuk menaati peraturan pesantren, diupayakan untuk mendisiplin diri. Seperti menata niat yang positif, membuat agenda atau jadwal kegiatan kesehariannya, mengatur waktu untuk dapat melaksanakan semua kegiatan dengan waktu, dan bertekad kuat untuk selalu konsisten. Dengan demikian pembiasaan itu akan berubah menjadi karakter, dimana sikap disiplin itu akan melekat dalam diri santri dan tidak akan goyah oleh sesuatu yang membuatnya lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2017. "Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja". Banyuwangi : *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Ahmadi, Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Baqi, Sarifuddin, dkk. 2011. "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin pada Santri Pondok Pesantren". *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Anam, Choirul dan Suharningsih. 2014. "Model Pembinaan Disiplin Santri". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyaningsih, Dhini Ahadya. 2014. "Studi tentang Disiplin Belajar pada Santri di Pondok Pesantren". *Psycho Idea*, Vol. 12, No. 2.
- Damopili, Muljono Damopili. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Nur Efendi. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Fadhilah, Amir. 2011. "Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa". Palu: *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 8, No. 1.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, Muhammad. 2016. "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1.
- Fiana, Fani Julia, dkk. 2013. "Disiplin di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Konselor*, Vol. 2, No. 3.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.





- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Mustofa dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Idami, Zaharatul. 2015. "Prinsip Pelimpahan Kewenangan Ulil Amri dalam Penentuan Hukuman Ta'zir". *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Vol. 10, No.1.
- Irfan, Nurul dan Masyrofah. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah.
- Irfan, Nurul. 2016. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Amzah.
- Jaeni, Muhammad Jaeni. 2014. *Sekolahnya Pesantren Integrasi Ilmu Pengetahuan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Makmun, HA Rodli. 2016. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren". Ponorogo: *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 12, No. 2.
- Maryam Huda. 2018. "Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik". *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No, 2.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2005. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nansi, Deci dan Fajar Tri Utami. 2016. "Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri". *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1.
- Pujawati, Zulfa Pujawati. 2016. "Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin pada Santri". *Jurnal Psikologi*, Vol 1.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizkon, Akhmad. 2019. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Satria, Bayu “Hubungan Tata Nilai Kepatuhan Peraturan dan Tata Tertib Pesantren Terhadap Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”. 2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 3.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tajiri, Hajir. 2011. “Integrasi Kognitif dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al-Basyariah Bandung”. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vo. 11, No. 2.
- Ulinnuha, Moh dkk. 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial pada Kalangan Santri”. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1.
- Umar, Nasaruddin Umar. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- W. Creswell, John. 2016. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”. Semarang: *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161
Website : : ftik.iain-pekalongan.ac.id | Email : ftik@iain-pekalongan.ac.id

Nomor : B-188/In.30/J.II.1/AD.198/03/2020

9 Maret 2020

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUHIBBIN WAL MUHIBBAT
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : REVA SYAUQI NIGARI
NIM : 2021116075
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul : **PENERAPAN TA'ZIR REPRESIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL MUHIBBIN WAL MUHIBBAT BUARAN KOTA PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan FTIK
Ketua Jurusan PAI

H. M. Yasin Abidin





المعهد الاسلامي رياض المحبين والمحبات

**PONDOK PESANTREN
RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT
JENGGOT PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Pelita III Jenggot Gg. IV RT.03 RW.03 Pekalongan Selatan Kota Pekalongan 51133
HP : 085865365950

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 25/ Sek-PPRM/ III/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Musaddad
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Walmuhibbat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : REVA SYAUQI NIGARI
NIM : 2021116075
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin Walmuhibbat Jenggot Pekalongan Selatan pada tanggal 14 Maret 2020 sampai 16 Maret 2020 dengan judul;

“ PENERAPAN TA’ZIR DALAM MEMBENTUK KAREKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT JENGGOT PEKALONGAN SELATAN “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 1 April 2020
Pengasuh Pondok Pesantren
Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat



Abdullah Musaddad

LAMPIRAN

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN

WALMUHIBBAT BUARAN PEKALONGAN

KETENTUAN UMUM

A. Kewajiban Santri

1. Santri wajib menegakkan syari'at Islam dan mematuhi peraturan yang berlaku di pesantren.
2. Santri wajib patuh kepada Kyai/pengasuh serta dewan asatid/asatidah.
3. Santri wajib menjaga nama baik pesantren.
4. Santri wajib menetap di pesantren dan tidak diperbolehkan meninggalkan pesantren tanpa izin pengasuh.
5. Santri wajib bersikap sopan, ramah dan saling menghargai.
6. Santri wajib mengikuti semua kegiatan di pesantren sesuai jadwal dan waktu yang telah ditentukan.
7. Santri wajib menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan di lingkungan pondok pesantren.
8. Santri wajib berpakaian rapi dan sopan yang sesuai dengan syari'at Islam di dalam atau di luar lingkungan pesantren.
9. Santri wajib meminta izin kepada pengasuh jika keluar dari lingkungan pondok pesantren.
10. Santri wajib melaporkan kepada pengurus jika melihat santri yang melanggar peraturan.





11. Santri wajib bertutur kata lembut baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

B. Larangan Santri

1. Santri dilarang keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin dari pengasuh.
2. Santri dilarang membawa alat elektronik dan alat komunikasi, seperti handphone, laptop, kipas angin, dll.
3. Santri dilarang menyimpan uang saku melebihi dari jumlah maksimal uang yang ditentukan pengasuh.
4. Santri dilarang membawa dan memakai kosmetik yang berlebihan.
5. Santri dilarang berbicara kotor dan tidak pantas.
6. Santri dilarang mengenakan pakaian yang berbahan kaos atau jeans saat mengikuti kegiatan.
7. Santri dilarang memakai barang perhiasan yang mewah dan berlebihan.
8. Santri dilarang memakai celana, baik putra maupun putri.
9. Santri dilarang merokok (putra)
10. Santri dilarang bertemu dengan seseorang yang bukan lawan jenis (pacar) di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.



KETENTUAN KHUSUS

A. Sambangan/Kunjungan/Tamu

1. Santri diperbolehkan menerima tamu di depan/teras sekitar pondok.
2. Santri tidak diperkenankan menerima tamu jika masih mengikuti kegiatan di pondok.
3. Jika terdapat tamu yang tidak dikenal, maka harus memperlihatkan identitas atau kartu pengenalan.

B. Libur/Perpulangan

1. Santri diperbolehkan pulang 2 kali dalam 1 tahun, yaitu ketika lebaran hari raya Idul fitri dan liburan sekolah semester 2.
2. Santri yang pulang wajib membawa surat yang ditandatangani oleh pengasuh.
3. Santri harus sudah berada di pondok pada waktu yang telah ditentukan.

C. Hak Milik

1. Santri wajib memiliki Al-Quran, kitab-kitab, buku pelajaran, peralatan shalat, peralatan mandi, dan peralatan sekolah.
2. Santri dilarang menggunakan hak milik orang lain tanpa izin dari sang pemilik (*ghosob*).

D. Pendidikan

1. Madrasah Diniyah (MADIN)
 - Santri harus berada di kelas pada pukul 16.00 WIB.
 - Santri harus membawa kitab sesuai jadwal pada hari tersebut.
 - Santri dilarang berbuat kerusuhan dan kegaduan di kelas.



- Jika Ustadz/Ustadzah yang bersangkutan tidak hadir, santri diwajibkan untuk belajar mandiri di dalam kelas.

2. TPQ/TPA

- Santri berkumpul di aula pengajian pada pukul 18.30 WIB.
- Santri harus membawa Al-Qur'an, kitab Qiraati, absen, dan kartu prestasi.
- Santri wajib mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- Semua absen dikumpulkan di akhir pembelajaran dan kartu prestasi diisi oleh Ustadz/Ustadzah untuk diberikan nilai.

3. Belajar Wajib

- Santri wajib kumpul di aula pada pukul 20.00 WIB.
- Santri wajib mengikuti kegiatan belajar wajib dengan membawa buku pelajaran sekolah maupun madrasah.

4. Pengkajian Kitab Kuning

- Santri wajib kumpul di aula pada pukul 21.00 WIB.
- Santri wajib membawa kitab kuning dan mengikuti pengkajian tersebut sampai pukul 22.00 WIB.
- Santri dilarang tidur saat pengkajian kitab kuning.

E. Keagamaan

1. Sholat Tahajud

- Santri yang piket *Asmaulan* (membaca surat Al-Waqiah, Al-Mulk, Al-Muzammil, Al-Lail, Al-Insyirah, dan Asmaul Khusna) harus bangun pukul 03.00 WIB.



- Santri yang piket *Asmaulan* juga harus membangunkan semua santri untuk melaksanakan sholat tahajud.
- Jika pukul 03.30 WIB santri yang piket *Asmaulan* belum bangun, maka dikenakan ta'zir.

2. Sholat Jama'ah

- Santri wajib mengikuti sholat berjama'ah jika adzan sudah berkumandang.
- Santri yang tidak berjama'ah akan dicatat oleh sie. Keagamaan dan dikenakan ta'zir.

3. Ziaroh

- Santri wajib mengikuti ziaroh setiap hari jum'at pagi sekitar pukul 06.00 WIB.
- Santri yang tidak mengikuti ziaroh, akan dikenakan ta'zir.

4. Akhlak

- Santri wajib menjaga akhlak, baik di dalam atau di luar lingkungan pondok pesantren.
- Santri yang berkata kotor, kasar, dan tidak pantas akan dikenakan ta'zir.

F. Keamanan

1. Perizinan Keluar

- Santri diperbolehkan keluar lingkungan pondok 1 bulan sekali.
- Santri yang keluar hanya dibatasi maksimal 2 jam dan wajib menggunakan seragam pondok.



- Santri wajib mengisi buku izin keluar dan ketika kembali wajib tanda tangan.

2. Keramaian/Kegaduhan

- Seluruh santri dilarang berbuat keramaian dan kegaduhan.
- Pukul 11.00 WIB, santri tidak diperbolehkan keluar kamar kecuali ke kamar mandi.

3. Komunikasi dengan Orang Tua

- Santri diperbolehkan meminjam Hp untuk menghubungi orang tua pada hari Jum'at.
- Waktu penggunaan maksimal 10 menit.
- Santri diminta tarif sebesar Rp. 500.

G. Ketertiban dan Kebersihan

1. Santri wajib menjaga kerapian dan kebersihan di lingkungan pondok pesantren.
2. Santri dilarang membuang sampah sembarangan.
3. Santri dilarang meninggalkan kitab atau buku-buku pelajaran di sembarang tempat.
4. Santri wajib tidak boleh menjemur pakaian di sembarang tempat dan wajib mengambil pakaian yang jatuh.
5. Santri harus melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

H. Makan

1. Santri harus makan dengan tepat waktu.
2. Santri wajib berdoa sebelum makan.



3. Santri tidak boleh membawa makanan ke dalam kamar. Santri wajib makan di aula, kecuali bagi yang sakit.
4. Santri wajib mencuci peralatan makan dan minum setelah selesai makan.

I. Kamar Mandi

1. Santri yang mandi diwajibkan menutup aurat.
2. Santri dilarang buang air kecil di tempat wudlu.
3. Santri dilarang membuang plastik sabun, shampo, dan pembalut di kloset atau area kamar mandi.
4. Santri dilarang meninggalkan tempat sabun dan pakaian di dalam kamar mandi.

J. Kerapihan dan Kesopanan

1. Santri putra tidak diperkenankan berambut panjang.
2. Santri dilarang mengecat rambut dan kuku.
3. Santri dilarang memiliki tato di badan.
4. Santri putri wajib memakai jilbab baik di dalam maupun di luar pondok.
5. Santri harus menjaga lisan dan bersikap sopan santun.
6. Santri yang keluar pondok, wajib memakai seragam pondok.

KETENTUAN SANKSI TA'ZIR

A. Sanksi Ringan

1. Nasehat
2. Teguran
3. Menyapu/mengepel aula, halaman.
4. Denda uang Rp. 1000,- sampai Rp. 3000,-
5. Membaca *Yasiin fadlilah* dengan berdiri di depan pondok.

B. Sanksi Sedang

1. Peringatan langsung
2. Membaca surat *Yasiin*, *Al-Waqi'ah*, dan, *Al-Mulk* dengan berdiri di depan pondok
3. Membaca *Yasiin* + Istighfar 10 kali tiap 1 kali melakukan dengan berdiri di depan pondok dan memakai kalung ta'zir
4. Denda uang Rp. 5000,- sampai Rp. 15.000,-
5. Membersihkan selokan, membuang sampah, mencuci piring, dan memasak nasi
6. Membangunkan santri selama 2 hari dan membaca *asmaulan* (*Al-Waqi'ah*, *Al-Mulk*, *Al-Muzammil*, *Al-Lail*, *Al-Insyirah*, *Asmaul Husna*) di aula
7. Barang-barang terlarang akan disita
8. Tidak mendapat jatah uang saku





C. Sanksi Berat

1. Peringatan keras
2. Disidang
3. Denda uang Rp.100.000,-
4. Barang-barang terlarang akan disita
5. Mengganti alat-alat yang dirusak
6. Pemanggilan orang tua/wali santri
7. Dipulangkan/dikeluarkan dari pesantren

PELAKSANAAN TA'ZIR

1. Setiap pelanggaran akan dijatuhkan sanksi ta'zir sesuai dengan tingkatannya.
2. Pelanggaran yang bersifat ringan, jika diulang 3 kali maka akan menjadi hukuman sedang.
3. Pelanggaran yang bersifat sedang, jika diulang 3 kali maka akan menjadi hukuman berat.
4. Pelanggaran yang bersifat berat, akan dimeja hijaukan.

LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN KESEHARIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT BUARAN

No.	Waktu (WIB)	Kegiatan
1.	03.00 – 04.15	Bangun tidur, sholat tahajud, dan membaca <i>asmaulan</i> (<i>Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Al-Muzammil, Al-Lail, Al-Insyirah, dan Asmaul Husna</i>)
2.	04.15 – 05.00	Sholat shubuh berjama'ah
3.	05.15 – 06.15	Pengajian kitab kuning
4.	06.15 – 07.00	Persiapan berangkat sekolah
5.	07.00 – 14.15	Kegiatan sekolah
6.	14.15 – 15.00	Bebas
7.	15.00 – 16.00	Sholah ashar berjama'ah
8.	16.00 – 17.15	Madrasah diniyah
9.	17.15 – 17.45	Bebas
10.	17.50 – 18.30	Sholat Maghrib berjama'ah
11.	18.30 – 19.30	TPQ/TPA/Al-Qur'an
12.	19.30 – 20.00	Sholat Isya' berjama'ah
13.	20.00 – 21.00	Wajib belajar di aula
14.	21.00 – 22.00	Pengajian kitab kuning
15.	22.00 – 03.00	Wajib tenang



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH

PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT

Nama :

Janatan :

Waktu :

Lokasi :

1. Apa alasan bapak mengadakan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
3. Bagaimana pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
4. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
5. Apakah dengan diterapkannya ta'zir ini, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
6. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?





PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT

Nama :

Janatan :

Waktu :

Lokasi :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
2. Bagaimana pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
3. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
4. Apakah dengan dilaksanakan ta'zir ini, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?



PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT

Nama :

Janatan :

Waktu :

Lokasi :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Wlmuhibbat Buaran Pekalongan ?
2. Bagaimana pendapat anada mengenai kebijakan pengasuh/pengurus dalam melaksanakan ta'zir ?
3. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban dan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pesantren ?
4. Apakah anda pernah di ta'zir karena telah melanggar tata tertib di pesantren ?
5. Pelanggaran apa yang telah dilakukan dan jenis hukuman apa yang diberikan ?
6. Apakah anda sudah menjadi santri yang disiplin ?
7. Dengan diterapkannya ta'zir, apakah anda merasa bersalah dan berusaha untuk lebih disiplin lagi ?
8. Kiat-kiat apa saja yang dilakukan untuk mendisiplinkan diri ?
9. Apa kesulitan yang anda hadapi untuk mematuhi tata tertib pesantren hingga menyebabkan anda tidak disiplin dan terkena ta'zir ?

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT

1. Kegiatan santri selama 24 jam penuh di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
2. Tingkat kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
3. Pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.
4. Mengamati perubahan perilaku santri setelah menjalani hukuman/ta'zir.



LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT

1. Daftar kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Roudhotul Muhibbin wal Muhibbat Buaran Pekalongan.
2. Struktur kepengurusan santri di Pondok Pesantren Roudhotul Muhibbin wal Muhibbat Buaran Pekalongan.
3. Tata tertib santri di Pondok Pesantren Roudhotul Muhibbin wal Muhibbat Buaran Pekalongan.
4. Ketentuan pemberian ta'zir di Pondok Pesantren Roudhotul Muhibbin wal Muhibbat Buaran Pekalongan.
5. Buku-buku
 - a) Absensi kegiatan harian santri
 - b) Absensi kelas diniyyah
 - c) Buku pelanggaran santri
 - d) Buku izin keluar santri
6. Surat-surat
 - a) Surat izin tidak berangkat sekolah formal
 - b) Surat izin pulang
7. Alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan.



LAMPIRAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : KH. Abdullah Musaddad
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020
 Waktu : 12.30 – 13.00 WIB
 Lokasi : Rumah pengasuh Ponpes Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Apa alasan/tujuan panjenengan mengadakan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
	S	Saya menganggap bahwa ta'zir merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pembinaan dari perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, yang sebelumnya tidak disiplin menjadi disiplin. Kalo tidak ada ta'zir, anak itu ya akan berbuat seenaknya sendiri seolah-olah tidak ada aturan. Aturan sendiri ya mungkin bisa dipatuhi oleh anak, mungkin juga tidak. Kalau anak itu benar-benar punya kesadaran yang tinggi ya pasti akan mematuhi, tapi kalau kesadarannya kurang ya akan melakukan pelanggaran. Maka, tujuan diterapkannya ta'zir di sini ya untuk mengefektifkan atau menjalankan aturan tersebut.
2.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?



	S	<p>Untuk tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat masih kurang mbak. Ya tidak semuanya, tergantung masing-masing anak tersebut. Hal demikian terjadi karena banyaknya santri yang orang tuanya <i>break home</i>, sehingga dari segi perilaku masih belum baik. Dari pesantren sendiri itu kan berperan besar untuk membentuk perilaku santri yang baik. Karena pondok ini baru dan sudah berjalan hanya 6 tahun saja, maka saya ya masih berusaha untuk bagaimana cara meningkatkan disiplin santri. Jadi ya terus terang saja, kedisiplinan santri di sini masih kurang. Untuk sekarang yang masih saya pantau itu santri putra, kalau santri putri kan sudah mulai terbentuk sikap disiplinnya. Santri putri sistem kepengurusannya jalan, tapi kalau santri putra masih belum bisa.</p>
3.	P	<p>Bagaimana pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?</p>
		<p>Saya tidak pernah memberikan ta'zir yang <i>neko-neko</i>. Cuma jatah uang saku saya tahan, tidak dikasihkan anak. Soalnya pernah kejadian santri itu pernah kabur dari pondok, itu tidak saya berikan ta'ziran yang berat. Karena dari keluarganya sendiri kurang diperhatikan, ketika diberikan ta'ziran yang seperti itu anak akan semakin memberontak dan terganggu psikologisnya, merasa selalu ditekan. Maka saya pikir, lebih baik anak itu langsung diberikan pilihan. Kalau masih mau <i>mondok</i> ya harus berubah, kalau tidak ya mending <i>boyong</i> saja. Dan misal kejadian itu diulangi lagi ya wajib</p>



		dikeluarkan. Maka penerapan ta'zir di sini ya tidak terlalu keras seperti halnya pondok pesantren umumnya. Prinsip saya ya diberikan hukuman yang ringan-ringan saja, lembut, tapi tegas.
4.	P	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Bentuk-bentuk ta'zir yang diterapkan itu sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran yang ringan biasanya berupa teguran. Pelanggaran yang sedang dihilangkan jatah uang sakunya. Pelanggaran berat biasanya dilaporkan ke orang tua, dipanggilkan, dan solusi terakhir bisa dikeluarkan. Barang-barang yang dilarang di bawa biasanya juga disita sampai nanti liburan. Di sini juga menerapkan ta'zir yang berbentuk denda uang. Ini diberlakukan untuk santri yang ketika liburan, sudah jatah masuk pondok, tapi masih di rumah. Maka telat 1 hari tidak kembali ke pondok, didenda uang Rp. 100.000,-.
5.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Mampu, tapi ya hanya bersifat sementara saja. Paling hanya bertahan beberapa hari saja, lalu kesalahan itu diulangi lagi. Jadi, tidak langsung murni menjadi disiplin itu tidak. Tapi setidaknya adanya ta'zir di sini untuk mengondusifkan suasana yang mungkin kurang nyaman bagi semua warga di pesantren.



6.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	<p>Faktor pendukung :</p> <p>Saya selalu <i>stand by</i> di pondok. Misal ada santri yang melanggar langsung saya panggil, kemudian ditanya, dan memberikan teguran atau memutuskan ta'ziran yang akan diberikan. Saya juga mengajar di Madrasah Aliyah, jadi saya masih bisa memberikan pengawasan dan pengontrolan santri yang melanggar di pondok atau di MA. Kalau MTs, saya meminta bantuan kepada BK sekolah untuk memberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya. Jadi tetap ada laporan, tapi pemberian hukumannya itu dilaksanakan di sekolah. Karena anak membuat kesalahan di sekolah, bukan di pondok. Faktor pendukung lainnya adalah kerjasama orang tua. Jadi ketika jatah uang saku tidak diberikan, banyak anak yang pulang ke rumah untuk meminta uang tambahan ke orang tuanya. Kebetulan sebagian rumahnya itu dekat-dekat. Orang tua merasa curiga dan akhirnya menghubungi pondok untuk mendapatkan penjelasan mengenai yang terjadi dengan anaknya. Orang tua yang bisa diajak kerjasama, akan memarahi anaknya dan tidak memberikan uang tambahan.</p> <p>Faktor penghambat :</p> <p>Kebalikan dengan yang tadi. Orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama tentunya menjadi faktor penghambat. Terkadang ada orangtua yang sengaja menemui anaknya untuk memberi uang saku</p>



	<p>tambahan. Padahal saat itu anak masih dita'zir. Selain itu, ketika liburan santri diwajibkan untuk berangkat tepat waktu. Orang tua lebih memilih denda uang Rp.100.000,- agar anaknya lebih lama lagi di rumah. Hal itu kan tentunya menghambat santri agar tidak disiplin. Dengan demikian, santri yang merasa dimanja orang tuanya akan menyepelkan ta'zir yang dijatuhkan. Sehingga penerapannya menjadi kurang efektif, justru mengajarkan anak untuk selalu melanggar peraturan yang berlaku.</p>
--	--

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Fina Silviana

Jabatan : Ustadzah

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Waktu : 20.30 – 21.00 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah

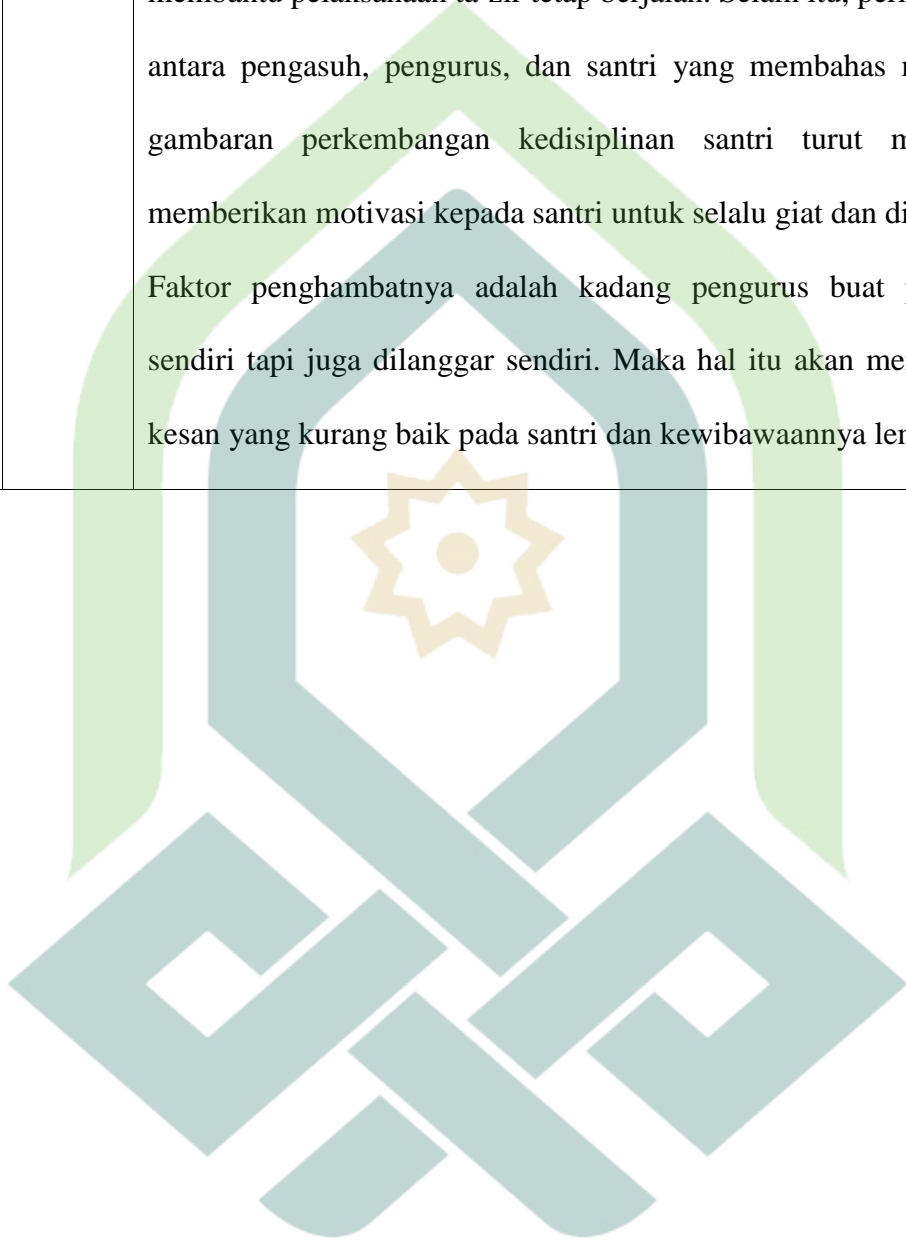
No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
	S	Untuk kedisiplinan sih belum tentu. Kadang disiplin kadang tidak. Ya kalau mereka <i>ndilalah</i> masih rajin, tingkat kedisiplinannya terbilang tinggi. Sebaliknya, kalau misalkan masih malas atau kelelahan itu mempengaruhi, mereka jadi kurang semangat untuk mengikuti kegiatan. Jadi mereka kadang suka terlambat, bahkan tidak ikut kegiatan. Meskipun ikut, kalau ngaji suka pada tidur. Saya mengatakannya masih <i>aras-arasen</i> .
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
		Pelaksanaan ta'zir di santri putra biasanya di <i>handle</i> dan dipantau langsung sama Abah. Sedangkan di santri putri dilaksanakan oleh pengurus yang dibagi seksi-seksi di bidang tertentu. Kalau ada yang melanggar peraturan keagamaan, maka nanti yang menentukan



		ta'zirannya sie. keagamaan. Begitu juga dengan sie. kebersihan, sie. pendidikan, dan sie. keamanan.
3.	P	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Kalau dari yang paling ringan itu teguran dan peringatan. Terus yang sifatnya ringan biasanya nyapu sama ngepel di depan, baca 3 surat penting, bangunin santri 2 kali kalau tidak piket <i>asmaulan</i> . Untuk yang sifatnya berat biasanya HP nya disita, denda kalau terlambat pulang ke pondok ketika liburan Rp. 100.000,- dan bisa dikeluarkan juga. Dulu juga pernah ada kasus santri dikeluarkan karena pacaran dan suka kabur-kaburan dari pondok.
4.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Mampu tidak mampu. Mampu bagi mereka yang punya kesadaran tinggi dalam mengakui kesalahannya dan ketika dita'zir pun itu ada perasaan bersalah dengan bukti besoknya tidak mengulangi. Saya juga bisa saja mengatakan tidak mampu bagi mereka yang tingkat kesadarannya rendah dan sudah dita'zir berulang-ulang bahkan diberatkan sekalipun tidak pernah kapok.
5.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Faktor pendukungnya adalah santri tidak pernah menutupi kesalahan temannya. Jadi kalau mereka lihat salah satu temannya melanggar,



	<p>pasti akan melaporkan ke pengurus. Tentunya laporan tersebut akan membantu pelaksanaan ta'zir tetap berjalan. Selain itu, perkumpulan antara pengasuh, pengurus, dan santri yang membahas mengenai gambaran perkembangan kedisiplinan santri turut membantu memberikan motivasi kepada santri untuk selalu giat dan disiplin.</p> <p>Faktor penghambatnya adalah kadang pengurus buat peraturan sendiri tapi juga dilanggar sendiri. Maka hal itu akan memberikan kesan yang kurang baik pada santri dan kewibawaannya lemah.</p>
--	--



Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Nadiatus Sa'adah
 Jabatan : Wakil Ketua Pengurus (Putri)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020
 Waktu : 22.00 – 22.50 WIB
 Lokasi : Kamar Ustadzah

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
	S	Sudah disiplin tapi belum semuanya. Sebagian sudah melakukan kegiatan dengan tepat waktu, tapi sebagian juga masih ada yang melas. Untuk keseluruhannya masih banyak santri yang disiplin daripada santri yang melanggar.
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan ?
		Kalau pelaksanaannya itu dilakukan oleh pengurus. Jadi nanti ada yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing kepada santri yang melanggar. Kemudian waktu pelaksanaannya juga dilakukan secara selang-seling, 1 hari diadakan 1 hari ditiadakan. Setiap pelanggarannya juga nanti ada penanggung jawabnya sendiri-sendiri. Biasanya kalau sudah melakukan pelanggaran berkali-kali,



		<p>hukumannya akan ditambah. Yang tadinya cuma dikasih ta'zirannya enteng ya bisa juga nanti jadi tambah.</p>
3.	P	<p>Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?</p>
	S	<p>Bentuk-bentuknya banyak. Ada yang hanya Cuma dikasih nasehat, disuruh bersih-bersih, piket <i>asmaulan</i> dan bangunin santri, didenda, yang ketahuan membawa alat komunikasi dan make up di sita sampai liburan, baca-baca surat dan istighfar, berdiri dan diberi kalung ta'zir, masih banyak mbak.</p>
4.	P	<p>Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?</p>
	S	<p>Iya mampu. Karena santri yang tadinya tidak mau ikut kegiatan, begitu diancam kena ta'zir itu langsung siap-siap turun untuk mengikuti kegiatan. Meskipun ta'zir terkesan menakutkan dan selalu dihindari oleh santri, tapi mampu untuk mentertibkan dan mendisiplinkan santri. Santri yang dita'zir kadang besoknya sudah tidak melakukan pelanggaran lagi, tapi ya hanya beberapa saat saja, beberapa hari kemudian melakukan pelanggaran itu lagi. Santri yang melanggar paling hanya terhitung beberapa orang saja.</p>
5.	P	<p>Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?</p>
	S	<p>Faktor pendukungnya adalah santri masih takut kena ta'zir. Jadi kemungkinan besar mereka itu masih bisa diatur untuk menaati</p>



	<p>peraturan, masih punya kesadaran dan niat untuk disiplin meskipun belum konsisten.</p> <p>Faktor penghambatnya :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Faktor kejenuhan. <p>Namanya di pondok kan kegiatannya itu-itua aja. Semua santri pasti memiliki titik jenuh. Maka hal itu juga akan menyebabkan santri menjadi malas, hingga akhirnya melanggar peraturan.</p>2) Perbedaan usia yang tidak seimbang <p>Di pondok ini kan ada yang MTs dan MA. Dari keduanya pasti ada ciri khasnya masing-masing lah. Anak MTs ini lebih susah diatur. Sedangkan untuk anak MA nya sendiri masih banyak yang belum memberikan contoh yang baik buat anak MTs. Maka keduanya sama-sama bisa menyebabkan anak melakukan pelanggaran.</p>3) Faktor dari luar pesantren. <p>Santri punya teman kan bukan hanya di pesantren saja. Melainkan juga punya teman di sekolahnya. Biasanya kalau sudah bergaul dengan anak laju itu bisa mempengaruhi anak untuk melakukan pelanggaran. Dari kejadian yang sudah-sudah, ada santri yang membawa hp, kosmetik, jilbab transparan, main ke transmart atau malala tanpa izin abah dulu, sering telat pulang sekolah, pacaran, dan lain-lain.</p>
--	---

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Hana Fauziyah

Jabatan : Sie. Pendidikan

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Waktu : 20.00 – 20.30 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di bidang pendidikan ?
	S	Ya kebanyakan sudah disiplin mbak, paling ada beberapa santri yang masih bandel tapi ndak banyak. Kalau di bidang pendidikan, kegiatannya yang wajib diikuti itu madrasah diniyah, TPQ/TPA/jilid, belajar wajib, dan pengkajian kitab kuning. Semuanya mengikuti dengan tepat waktu.
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di bidang pendidikan ?
		<p>Pelaksanaan ta'zirnya disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Di pondok iki ada 4 kegiatan yang menjadi tanggung jawab sie. pendidikan, di antaranya :</p> <p>a. Madrasah Diniyah (MADIN)</p> <p>Peraturan pada kegiatan madrasah diniyah ini kalau ada santri yang terlambat, maka diserahkan langsung pada ustadz/ustadzah yang mengajar. Kemudian sie. pendidikan juga bekerjasama dengan ketua kelas untuk menemukan nama-nama santri yang</p>



		<p>tidak masuk kelas tanpa ada alasan/izin yang jelas. Setelah itu, santri yang tidak masuk kelas madrasah diniyah akan dipanggil dan disuruh membaca 3 surat (<i>Yasiin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk</i>).</p> <p>b. TPQ/TPA</p> <p>Untuk TPQ/TPA diurusi sama abah langsung. Dalam pelaksanaannya ada buku absen dan buku prestasi yang digunakan sebagai bukti bahwa santri mengikuti kegiatan tersebut. Jadi nanti buku prestasinya itu diisi nilai sama ustadzah, terus dikumpulkan jadi satu di depan. Kalau yang tidak ikut biasanya dipanggil, dikasih peringatan.</p> <p>c. Belajar Wajib</p> <p>Kalau yang tidak ikut belajar wajib, hukumannya baca 3 surat penting juga. Kalau ada yang guyon nanti dari sie. pendidikan menegur.</p> <p>d. Pengkajian Kitab Kuning</p> <p>Tidak ikut ngaji kitab juga nanti dihukum baca 3 surat penting. Terus kalau saat kegiatan berlangsung, sie. pendidikan sambil mengawasi dan mencatat anak yang tidur. Setelah selesai, dita'zir merapihkan bangku dan kitab.</p>
3.	P	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di bidang pendidikan ?
	S	Di bidang pendidikan hukumannya sama, suruh baca 3 surat penting (<i>Yasiin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk</i>). Kecuali kalau yang menghukum itu abah atau ustadz/ustadzah. Kalau dari sie. pendidikan Cuma baca



		surat saja. Kalau disuruh baca sih pada khusyu', baca semua. Soalnya sekalian buat bantu hafalan di sekolah.
4.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Mampu mbak. Dalam mengikuti kegiatan, lebih semangat lagi dan berusaha datang tepat waktu. Tapi kadang ada santri yang bener-bener bandel, jadi susah dibilangin. Kalau dita'zir ndak merasa bersalah gitu mbak.
5.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Faktor pendukungnya sih keseluruhan santri itu masih nurut. Jadi kalau dita'zir ndak banyak protes. Sedangkan faktor penghambatnya kadang kalau mau madrasah diniyah atau ngaji TPQ/TPA itu banyak yang masih di kamar mandi mbak, jadi terlambat ikut kegiatan.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Ulfa Rohmatun Hidayah

Jabatan : Sie. Keagamaan

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Maret 2020

Waktu : 11.20 – 11.35 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di bidang keagamaan ?
	S	Kedisiplinannya sudah baik mbak. Santri masih bisa diatur. Kalau dita'zir tidak mengulangi lagi, meskipun ya tidak lama.
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di bidang keagamaan ?
		<p>Pelaksanaannya buat peraturan di tiap kegiatan, terus buat sanksi yang cocok sama pelanggarannya. Kalau di bidang keagamaan itu ada kegiatan yang wajib diikuti, di antaranya adalah :</p> <p>a. <i>Asmaulan</i>, yaitu membaca surat <i>Al-Waqiah</i>, <i>Al-Mulk</i>, <i>Al-Muzammil</i>, <i>Al-Lail</i>, <i>Al-Insyirah</i>, serta <i>Asmaul Husna</i>. Kegiatan dilakukan secara bergilir yang dimulai pukul 03.15 WIB sampai sholat shubuh. Sie. keagamaan akan mengontrolnya, kalau sudah masuk shubuh yang piket <i>asmaulan</i> tidak bangun berarti nanti dita'zir bangunin santri 2 hari.</p> <p>b. Sholat tahajud, sholat berjamaah, dan sholat dhuha. Pada kegiatan ini, sie. keagamaan menyiapkan absen dan mencatat</p>



		<p>santri yang tidak ikut kegiatan ini. Lalu santri dipanggil dan dita'zir bersih-bersih. Setelah diberikan peringatan.</p> <p>c. Berkaitan dengan akhlak. Biasanya banyak banget yang suka bicara <i>saru</i>, kotor, dan kasar mbak. Kalau ada yang ketahuan nanti dita'zir suruh baca <i>yasiin</i> 1 kali dan istighfar 10 kali setiap 1 kali berbicara.</p>
3.	P	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di bidang keagamaan?
	S	Kalau di bidang keagamaan, bentuk ta'zirnya meliputi piket <i>asmaulan</i> dan bangunin santri 2 hari beturut-turut, bersih-bersih, suruh baca surat <i>yasiin</i> dan dzikir. Kalau piket <i>asmaulan</i> dan bangunin santri 2 hari, mereka sering bilang ngerasa keberatan gitu, tapi kan memang hukuman ini kategori sedang. Mereka juga jarang mengulangi sih mbak. Kalau bersih-bersih kebanyakan pada protes, suka terpaksa kalau dita'zir. Sedangkan kalau dita'zir baca surat <i>yasiin</i> sama istighfar, santri sudah cukup serius dan kelihatan malu. Soalnya disuruh pakai kalung ta'zir juga.
4.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Cukup mampu. Karena ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan itu kadang tanpa di <i>oprak-oprak</i> itu sudah langsung turun.
5.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?



	S	Faktor pendukungnya karena pembiasaan yang terus-menerus dapat membantu santri untuk belajar lebih disiplin lagi. Sedangkan faktor penghambatnya santri banyak yang komplek, mereka sering mengeluh keberatan, masih banyak yang lalai.
--	---	---



Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Afifatun Niemi

Jabatan : Sie. Keamanan

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : 11.50 – 12.05 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di bidang keamanan ?
	S	Belum disiplin mbak, masih banyak yang melanggar. Kalau malam-malam waktunya istirahat malah ramai, kalau pinjem hp pondok juga sering ndak tertib, terus juga masih ada yang bawa kerudung tipis, nyimpen surat-surat dari temen cowok, ya pokoknya masih belum tertib banget mbak.
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di bidang keamanan ?
		<p>a. Kalau mau keluar dari lingkungan pondok, itu wajib izin dulu sama pengasuh terus ngisi buku izin keluar dan tanda tangan kalau sudah kembali. Kalau keluar sih boleh tapi dijatah hanya 1 bulan sekali dan ndak boleh lebih dari 2 jam. Kalau misal terlambat nanti didenda Rp. 15.000,-. Kalau mau keluar juga wajib pakai kerudung putih.</p> <p>b. Kalau pukul 23.00 WIB santri masih ramai dan masih di luar kamar, sie. keamanan akan menegur dan memberi peringatan.</p>



		<p>c. Santri yang membawa hp, kerudung tipis dan transparan, menyimpan surat dari lawan jenis, kosmetik, dan alat komunikasi maka langsung disita dan dikasihkalau sudah liburan.</p> <p>d. Mengenai penggunaan hp pondok, sie.keamanan membatasi tiap hari jum'at dengan waktu maksimal 10 menit saja. Jika melebihi batas waktu, maka santri dikenakan denda Rp. 500,- tiap menitnya.</p>
3.	P	Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan ta'zir di bidang keamanan ?
	S	Di bidang kemananan ini, seringkali denda atau penyitaan dan penahanan barang yang tidak boleh dibawa. Selebihnya paling hanya teguran dan peringatan. Ta'zir berupa denda dapat efektif dilihat dari jumlahnya. Kalau jumlahnya lumayan banyak santri akan kapok, seperti pelanggaran keluar dari lingkungan pondok melewati batas. Sedangkan kalau jumlahnya kecil santri akan mengulangi terus, seperti penggunaan hp pondok.
4.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Masih kurang mbak. Banyak santri yang masih menyepelekan di bidang keamanan ini. Susah dibilangin. Apalagi kalau ramai, meskipun sudah dikasih peringatan masih saja tidak mendengarkan.
5.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?



	S	<p>Faktor pendukungnya pengurus di bidang lainnya itu juga sering bantu jaga absen keluar dan jaga penggunaan Hp. Jadi mau gantian dibuat kloter jaga. Faktor penghambatnya peraturannya kurang ketat, santri masih sering lupa waktu kalau lagi menggunakan Hp. Terus kadang kalau mau menaikkan denda supaya tidak menyepelkan, kasihan juga. Selain itu, susah ngontrol kalau santri keluar pondok. Takutnya melebihi batas-batas area jalan yang sudah ditentukan.</p>
--	---	--

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Siti Sofiyatun

Jabatan : Sie. Kebersihan

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : 09.00 – 09.15 WIB

Lokasi : Kamar Ustadzah

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di bidang kebersihan ?
	S	Untuk kedisiplinan di bidang kebersihan sudah baik mbak. Santrinya gampang diatur. Kalau disuruh piket, ya piket. Terus juga jarang terjadi pelanggaran lagi di bidang kebersihan.
2.	P	Bagaimana pelaksanaan ta'zir di bidang kebersihan ?
	S	<p>a. Biasanya santri yang tidak piket harian biasanya disuruh piket 2 kali. Kalau bersih juga sie. kebersihan akan menyuruh membersihkan ulang.</p> <p>b. Untuk kerapian pakaian, sie. kebersihan mengambil pakaian yang jatuh di tempat jemuran. Pakaian yang dijemur di depan kamar dan pakaian yang ditinggal di kamar mandi atau tempat-tempat yang tidak seharusnya. Pakaian tersebut dimasukkan ke plastik dan diumumkan kepada semua santri. Ketika mengambil, santri wajib denda uang Rp. 1000,-. Jika hari ke-2 tidak segera</p>



		<p>diambil, maka dendanya Rp. 2000,-. Jika di hari ke-3 tidak diambil, maka akan dilelang dengan harga Rp. 3000,-.</p> <p>c. Begitu juga dengan kerapihan kitab. Bagi yang meletakkan buku atau kitab di sembarang tempat, maka sie. kebersihan akan memasukkannya ke box dan akan dilelangkan dengan harga sesuai jenis kitab dan bukunya. Untuk kitab tafsir dilelang dengan harga Rp. 3000,-; kitab kifayah Rp. 2000,-; fathul qorib, ta'lim dan buku-buku kecil Rp. 1000,- serta kitab jilid/Al-Qur'an Rp. 4000,-.</p>
3.	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Mampu mbak. Pakaian dan kitab yang saya kumpulkan awalnya itu banyak banget. Tapi makin ke sini lebih sedikit, sudah lumayan tertib dan disiplin.
	P	Apakah dengan dilaksanakannya ta'zir, santri mampu menjalankan kegiatan dengan tertib dan disiplin ?
	S	Mampu mbak. Pakaian dan kitab yang saya kumpulkan awalnya itu banyak banget. Tapi makin ke sini lebih sedikit, sudah lumayan tertib dan disiplin.



5.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Faktor pendukungnya adalah kalau ada pengumuman mengenai kitab dan pakaian itu banyak yang turun untuk memastikan kepemilikan barang itu. Sehingga inisiatifnya juga cukup tinggi. Meskipun disuruh denda, banyak santri yang mengambil barang miliknya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyak mengeluarkan tenaga untuk mengumpulkan pakaian dan kitab, mengumumkan per kamar-kamar, naik turun tangga. Selain itu, kadang sie. kebersihan itu tidak tahu kitab atau pakaian itu milik siapa. Sehingga takut aja kalau ada yang ngaku-ngaku. Tapi semoga saja tidak seperti itu.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Naili Riskiyana Dewi

Jabatan : Santri Putri

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : 07.15 – 07.30 WIB

Lokasi : Kamar

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat anda mengenai tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Menurut saya, tata tertib yang di pondok ini ketat. Jadi kalau ada pelanggaran langsung dita'zir. Berbuat salah sedikit pasti ketahuan. Beda dengan di sekolah, saya pakai kaos kaki tidak sesuai hari kadang tidak ketahuan. Tapi kalau di pondok, tidak ikut kegiatan selalu ketahuan.
2.	P	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pengasuh/pengurus dalam menerapkan ta'zir ?
	S	Abah kalau ada santrinya yang melanggar dipanggil, tapi kalau pelanggarannya berat. Pas saya dipanggil, tidak dihukum apa-apa, tapi diberikan nasehat dan teguran. Saya juga ditunjukkan letak kesalahan saya di depan orang tua saya dan diancam dikeluarkan pondok. Sedangkan kalau pengurus, ta'zirannya macam-macam tergantung pelanggarannya.



3.	P	Apakah anda sudah menjalankan kewajiban dan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pesantren ?
	S	Belum melakukan sepenuhnya. Terkadang lihat pengurusnya saja masih ada yang sering terlambat, tidak ikut kegiatan, dan ngomongnya suka kasar. Tapi ya beberapa saja, tidak semuanya. Jadi lumayan kesel, yang buat peraturan saja masih begitu.
4.	P	Apakah anda pernah dita'zir karena telah melakukan pelanggaran di pesantren ?
	S	Pernah. Pelanggaran yang pernah saya lakukan adalah pacaran dan pelanggaran-pelanggaran ringan lainnya, seperti tidak sholat tahajjud dan tidak turun ke aula ketika belajar wajib. Kalau yang lainnya, saya ikut terus. Waktu pacaran saya panggil, disidang, ditanya-tanyain, terus besoknya orang tua saya dipanggil dan diberikan peringatan keras.
5.	P	Apakah anda sudah menjadi santri yang disiplin ?
	S	Belum disiplin. Ya gitu belum bisa melakukan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang diberlakukan di pondok.
6.	P	Dengan diterapkannya ta'zir, apakah anda merasa bersalah dan berusaha untuk lebih disiplin lagi ?
	S	Kalau sama abah, saya merasa bersalah. Karena langsung dihadapkan sama orang tua saya. Jadi jadi kena marah orang tua, merasa takut, merasa bersalah, dan menyesal sudah melakukan kesalahan.



		Sedangkan kalau dita'zir sama pengurus, kadang merasa bersalah dan kadang merasa kesal.
7.	P	Kiat-kiat apa saja yang dilakukan untuk mendisiplinkan diri ?
	S	Ya karena saya sudah merasakan akibat dari perbuatan saya, saya menyesal dan tidak akan mengulangi hal-hal seperti itu lagi. Saya akan berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih berdisiplin. Apalagi sekarang saya sudah kelas 3, jadi ya saya akan berusaha untuk bisa meraih prestasi dengan giat belajar dan nyantrinya.
8.	P	Apa kesulitan yang anda hadapi untuk mematuhi tata tertib pesantren hingga menyebabkan anda tidak disiplin dan terkena ta'zir ?
	S	Kadang susah menghilangkan rasa malas, pinginnya ya disiplin terus. Kalau saya kan temannya banyak di sekolah. Bukan hanya teman pondok, saya juga punya teman laju. Kadang suka minjem hp. Akhirnya ya pergaulan saya jadi kecampur juga. Teman-teman aku pacaran, ya aku juga ikutan pacaran.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Nama : Muhammad Dzulfikkar

Jabatan : Santri Putra

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Maret 2020

Waktu : 16.15 – 16.30 WIB

Lokasi : Kamar

No.	Pelaku	Pertanyaan dan Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat anda mengenai tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran ?
	S	Menurut saya, tata tertib yang ada di pondok ini sedang-sedang saja. tidak terlalu ketat dan tidak terlalu bebas.
2.	P	Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan pengasuh/pengurus dalam menerapkan ta'zir ?
	S	Kalau abah orangnya itu tegas. Kalau ada yang melanggar peraturan, selalu dipanggil di <i>ndalem</i> . Dan tidak pernah dita'zir, melainkan diberikan peringatan saja. Meskipun begitu, kata-kata yang beliau sampaikan langsung sampai ke hati sampai membuat saya menyesali perbuatan saya. Sedangkan pengurus itu orangnya biasa-biasa saja. Kurang tegas, tapi kadang bisa memberikan contoh yang baik, meskipun tidak semuanya.
3.	P	Apakah anda sudah menjalankan kewajiban dan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pesantren ?



	S	Belum. Karena saya pernah melakukan pelanggaran berat. Sampai sekarangpun saya biasa melakukan pelanggaran yang sifatnya ringan dan sedang.
4.	P	Apakah anda pernah dita'zir karena telah melakukan pelanggaran di pesantren ?
	S	Pernah. Saya pernah kabur dari pondok. Saya pulang ke rumah sebanyak 4 kali. Saya tidak meminta izin kepada abah. Saya merasa tidak betah di pondok, selalu kangen sama orang tua saya. Makanya saya nekad kabur dari pondok. Saya selalu dimarahin orang tua di rumah. Dipaksa lagi berangkat ke pondok. Setelah saya sampai pondok, saya diberikan peringatan keras dan ancaman jika diulangi lagi nanti dikeluarkan dari pondok. Selain itu, saya juga sering tidak bangun untuk sholat tahajud.
5.	P	Apakah anda sudah menjadi santri yang disiplin ?
	S	Dulu karena saya masih santri baru dan tidak tau apa-apa, saya sering sekali melanggar. Tapi sekarang sudah lumayan, saya sudah mulai berusaha untuk menghindari terkena ta'zir.
6.	P	Dengan diterapkannya ta'zir, apakah anda merasa bersalah dan berusaha untuk lebih disiplin lagi ?
	S	Awalnya sih saya masa bodoh. Tapi ternyata perbuatan saya membuat orang tua saya selalu marah. Sampai akhirnya saya dibawa ke pondok lagi. Setelah diberikan nasehat dan peringatan oleh abah,



		<p>saya menjadi sadar dan sekarang tidak melakukan perbuatan itu lagi.</p> <p>Saya ingin membuat orang tua saya senang.</p>
7.	P	<p>Kiat-kiat apa saja yang dilakukan untuk mendisiplinkan diri ?</p>
	S	<p>selalu berusaha mematuhi aturan, selalu ingat pesan orangtua, dan lain sebagainya.</p>
8.	P	<p>Apa kesulitan yang anda hadapi untuk mematuhi tata tertib pesantren hingga menyebabkan anda tidak disiplin dan terkena ta'zir ?</p>
	S	<p>Kesulitan yang saya hadapi adalah waktu liburnya sedikit. Hanya boleh pulang ke rumah ketika liburan saja dan hanya 1 tahun 2 kali saja. Makanya terkadang saya nekad pulang ke rumah. Selain itu, Kesulitan yang saya hadapi adalah saya sendiri susah bangun, saya kadang malas kadang rajin. Ngajinya full sampai pukul 22.00 WIB. Habis selesai ngaji, kadang belum bisa tidur. Padahal capek sekali, dari pagi sekolah dilanjut ngaji sampai malam.</p>

LAMPIRAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Lokasi : Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran
Pekalongan

Hasil Observasi

Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran Pekalongan merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Salafiyah (YAPENSA) Jenggot. Ketika adzan maghrib berkumandang, semua santri mengambil air wudlu dan mempersiapkan sholat berjama'ah maghrib. Untuk jama'ah sholat maghrib, semua santri baik putra maupun putri sudah tertib tanpa disuruh.

Setelah selesai sholat maghrib, pukul 18.30 WIB semua santri menuju ke aula untuk TPQ/TPA/Jilid. Pada kegiatan ini, semua santri sudah berusaha untuk datang tepat waktu. Namun, dalam proses pembelajarannya masih ada santri yang tidak ikut membaca jilid. Ustadzah yang mengajar sore itu mencoba menegurnya, namun anak itu malah tertawa kecil dan tidak menampakkan rasa bersalah sama sekali.



Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 15 Maret 2020

Lokasi : Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran
Pekalongan

Hasil Observasi

Karakter disiplin santri dapat dilihat dari aktivitas keseharian di Pondok Pesantren Riyadlul Muhibbin Walmuhibbat Buaran. Santri diwajibkan bangun malam untuk menunaikan sholat tahajud. Sebelumnya santri dibuat jadwal piket *asmaulan* untuk membaca *asmaul husna*, beberapa surah dan bertugas membangunkan santri. Pada pukul 03.15 WIB, santri yang mendapat piket *asmaulan* sudah bangun dan langsung melantunkan bacaan *asmaulan*. Namun tidak membangunkan langsung santri lainnya untuk sholat tahajud. Akibatnya ada beberapa santri yang terlambat bangun dan tidak mengikuti sholat tahajud. Sedangkan sie. keagamaan sudah menyediakan absen sholat tahajud. Santri yang tidak ikut, sore harinya langsung dipanggil dan hirus menjalani hukuman bersih-bersih sesuai perintah pengurus.

Kegiatan tersebut disambung dengan sholat shubuh. Setelah itu, santri melanjutkannya dengan pengkajian kitab kuning pada pukul 05.00 WIB. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, banyak santri yang tidur. Namun tidak ada hukuman bagi santri yang melanggar. Kemudian pada pukul 06.00 WIB, ketika santri melaksanakan piket harian, sie. kebersihan tidak benar-benar memantau santri. Hal ini dibuktikan selama piket harian berlangsung hingga piket berakhir, sie.



kebersihan tidak ada. Sampah-sampah masih menumpuk di depan kamar dan santri tidak disuruh untuk membersihkan ulang.

Santri menyiapkan diri untuk berangkat sekolah formal. Kegiatan pesantren dimulai kembali setelah ashar. Pukul 16.00 WIB, santri harus mengikuti MADIN. Semua santri datang tepat waktu, namun banyak santri di luar kelas (nongkrong) karena menunggu ustadz/ustadzah. Pengasuh atau kyai langsung mengkode dengan gerakan tangan dan menegur santri untuk masuk ke kelas. Tidak menunggu lama, semua santri langsung masuk dan berdoa. Setelah MADIN selesai, sekitar pukul 17.00 WIB santri yang dita'zir dikumpulkan di depan aula. Semua ta'ziran dilakukan secara serentak, ada yang bersih-bersih, membaca surat Al-Qur'an dan dzikir, serta lelang baju dan kitab. Respon yang diberikan santri bervariasi, mulai dengan wajah sungkan, terpaksa, malu, hanya menunduk, dan tidak mau melihat sekitarnya.

Pada pukul 20.00 WIB, santri mengikuti kegiatan belajar wajib. Dalam kegiatan tersebut santri asyik mengobrol dan bercanda. Sie. pendidikan berusaha menegur namun santri tidak menghiraukannya dan tidak membuka buku yang dibawanya. Dalam kegiatan pendidikan semuanya sudah disiplin waktu, namun dari aspek lainnya santri belum dapat dikatakan disiplin. Pada pukul 22.00 WIB, santri masih ramai. Ketika sie. keamanan memberi peringatan, santri hanya diam sebentar kemudian ramai lagi. Selain itu, masih banyak santri yang melanggar dengan membawa beberapa barang yang dilarang, seperti kosmetik, Hp, dan surat-surat dari lawan jenis.



LAMPIRAN

Pengumpulan Data : Wawancara

1. Wawancara dengan Pengasuh



2. Wawancara dengan Pengurus





3. Wawancara dengan Santri





LAMPIRAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

1. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Ta'zir

Teguran/Peringatan



Bersih-Bersih/Ro'an



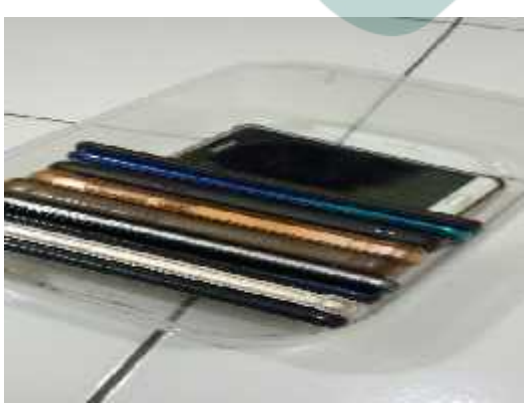
Membaca Al-Qur'an dan Dzikir



Denda



Penyitaan Barang yang Dilarang





2. Kegiatan Kedisiplinan Santri

a. Keagamaan

Sholat Berjama'ah



Asmaulan



Kegiatan Sholat Tahajud



b. Pendidikan

TPQ/TPA/Jilid



Kajian Kitab Kuning



Madrasah Diniyah



Belajar Wajib



c. Kebersihan (Piket Harian)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Reva Syauqi Nigari
Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 10 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Limbangan, RT.002/RW.005, Kecamatan Ulujami,
Kabupaten Pemalang

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Tolani
Nama Ibu : Endang Cusiyah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Penjahit
Alamat : Desa Limbangan, RT.002/RW.005, Kecamatan Ulujami,
Kabupaten Pemalang

C. Data Pendidikan

1. SD Negeri 03 Limbangan
2. SMP Negeri 3 Ulujami
3. SMK Syafi'i Akrom Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Angkatan 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website: perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email: perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Reva Syauqi Nigari**
NIM : 2021116075
Jurusan : PAI
E-mail address : revasyauqi2@gmail.com
No. Hp : 085227744490

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**PELAKSANAAN TA'ZIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL MUHIBBIN WALMUHIBBAT
BUARAN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2020



REVA SYAUQI NIGARI
NIM. 2021116075

NB : harap diisi, ditempel materai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD

